



Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Taufiqurrahman 2 Kukusan

Cecep Maman Hermawan^{1*}, Okta Rosfiani^{2*}, Rani Sheilla*, Siti Nur Elizah^{3*}, Putri Ratu Bilqis El-Amini^{4*}, Sulthan Hawari^{5*}

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia*

Email: c.mamanhermawan@umj.ac.id¹, okta.rosfiani@umjac.id², nurelizahsiti@gmail.com³, putriratubilqiselamini@gmail.com⁴, sultansultan3105@gmail.com⁵

Received: 20-01-2024 Reviewed: 02-02-2024 Accepted: 01-03-2024

Abstract

This study aims to find out: (1) Population variance of the two groups is the same or homogeneous, (2) Differences in average student learning outcomes, (3) The influence of class management Make Every Minute Count on student learning activity. This research is quantitative research using experimental methods and quasi-experimental design. The research population is the entire student at MI Taufiqurrahman 2 Kukusan which totaled 457 students. The sample technique used is purposive sampling. Research sample of 42 students consisting of class IV A 21 students (experimental) and IV B 21 students (kontrol). The data collection technique uses the lift as the primary instrument. From the test results the instrument obtained a Table R of 0.396 and Cronbach's Alpha of 0.836. The results analysis technique uses the t-test, which compares the two groups' mean. The research findings indicate that: (1) Based on the information available, the significance level (Sig.) is less than $0.198 > 0.05$, indicating a similar or homogenous population variation. (2) Based on results showing that the average learning time for the Afterwards Experiment (Make Every Minute Count) was 86,00 and the average deviation was 5,167, as well as the Average Learning Time for the Afterwards Control (Classroom Meeting) was 82,29 and the average deviation was 6,133. It may be observed that there are differences in student learning activity between the "Make Every Minute Count" and "Classroom Meeting" lesson plans. (3) Based on the Uji Wilcoxon results, $Asymp.Sig. (2-Tailed) 0,000 < 0,05$ or H_a is found. Thus, it is shown that there is a difference in the Make Every Minute Count staff's learning activity among fourth-grade students.

Keywords: *Experimental Design, Management Class, Make Every Minutes Count, Student Learning Activity.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Varians populasi kedua kelompok sama atau homogen, (2) Perbedaan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa, (3) Pengaruh manajemen kelas Make Every Minute Count terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan desain quasi-experiment. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan yang berjumlah 457 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 42 siswa yang terdiri dari kelas IV A 21 siswa (eksperimen) dan IV B 21 siswa (kontrol). Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai instrumen utama. Dari hasil uji instrumen didapatkan nilai R Tabel sebesar 0,396 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836. Teknik analisis data menggunakan t-test, yaitu membandingkan rata-rata dua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Berdasarkan data diketahui nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar $0,198 > 0,05$, yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. (2) Berdasarkan data nilai rata-rata keaktifan belajar Post-Test Eksperimen (Make Every Minute Count) sebesar 86,00 dan standar deviasi sebesar 5,167 serta nilai rata-rata keaktifan belajar Post-Test Kontrol (Classroom Meeting) sebesar 82,29 dan standar deviasi sebesar 6,133. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata nilai keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas "Make Every Minute Count" dengan manajemen kelas "Classroom Meeting". (3) Berdasarkan data hasil dari Uji Wilcoxon diperoleh data

Asymp.Sig. (2-Tailed) 0,000 < 0,05 atau H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas Make Every Minute Count terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Taufiqurrahman 2.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Keaktifan Belajar Siswa, Rancangan Eksperimen, Make Every Minutes Count.

Pendahuluan

Keahlian manajemen kelas merupakan aspek penting untuk menjadi guru yang efektif. Guru yang efektif mampu menjaga agar kelas tetap aktif bersama mengorientasikan tugas, membangun dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini dapat mengarah pada pandangan baru tentang manajemen kelas. Kontrol lingkungan kelas dalam hal harapan yang dinyatakan dengan jelas, rutinitas yang konsisten, dan penggunaan waktu yang efisien merupakan komponen penting dari manajemen kelas yang efektif. Perle mengungkapkan bahwa seorang guru melayani banyak peran penting dalam ruang kelas, termasuk pendidik dan manajer perilaku anak. Terlepas dari upaya terbaik mereka, guru cukup sering mengamati siswa tidak mengerjakan tugas atau menunjukkan perilaku yang mengganggu (mis., Berteriak, berdebat, tidak patuh, mengamuk).¹ Oleh karena itu, peran guru dalam manajemen pembelajaran dan perilaku kelas sangat penting untuk memastikan keberhasilan akademik dan sosial siswa.

Manajemen kegiatan kelas yang efektif membuka pintu untuk mengajar materi yang lebih menantang secara akademis.² Agar lingkungan ini menjadi optimal, guru perlu terus-menerus meninjau strategi penataan dan prosedur pengajaran, pengorganisasian kelompok, pemantauan kelas, pengaktifan, dan penanganan tindakan siswa yang mengganggu kelas. Ruang kelas berisi siswa dengan berbagai latar belakang akademik, budaya, dan sosial yang terus meningkat.³ Dengan keragaman muncul beragam kebutuhan dan permintaan untuk ruang kelas yang dikelola dengan baik untuk mempromosikan perilaku positif dan mengoptimalkan pembelajaran dan prestasi.⁴ Dalam hal ini guru secara konsisten menganggap disiplin siswa didalam kelas sebagai tantangan paling serius untuk mereka. Karena masalah manajemen kelas terus menjadi penyebab utama kelelahan guru dan ketidakpuasan kerja dan publik berulang kali menempatkan disiplin sebagai masalah paling serius pertama atau kedua yang dihadapi sekolah Pressley et al (2001) mengungkapkan dalam studi seminal tentang instruksi keaksaraan dari 30 guru kelas satu di lima negara bagian yang berbeda, mendefinisikan karakteristik guru yang paling efektif termasuk keunggulan dalam manajemen kelas dan penciptaan lingkungan belajar yang positif dan menguatkan.⁵ Berbagai inovasi dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, berbagai strategi pembelajaran pun diterapkan. Manajemen kelas merupakan salah satu kegiatan yang dapat menciptakan iklim belajar tersebut.

¹ Parle, J. *Teacher provided positive attending to improve student behavior.* (Teaching Exceptin Children, 2016, vol 48(5), 7 halaman)

² Lepage, P. e. *Classroom management.* In L. Darling-Hammod & J. Bransford (Eds), *Preparing Teacher for a Changing World; What Teacher Should Learn and Be Able to Do.*(San Francisco: Jossey-Bass. 2015)

³ Capizzi, A. M. In "*Start the Year Off Right : Designing and Evaluating a Supportive Classroom Management Plan*" (p. 12). (Love Publisng Company. 2009)

⁴ Sugai, G. &. *The evolution of discipline practices: School-wide positive behavior supports.* (Child & Eamily Therapy, 2002, vol 24 (1-2), 27)

⁵ Pressley, M., et al. "*A study of effective first-grade literacy instruction*". (Dalam Scientific Studies of Reading, 2001, vol 5 (1), 23 halaman)

Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas ...– Cecep Maman Hermawan, Okta Rosfiani, Rani Sheilla, Siti Nur Elizah, Putri Ratu Bilqis El-Amini, Sulthan Hawari

Sampai saat ini dalam hal mengelola kelas sering kali guru menemui siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Padahal keaktifan siswa merupakan hal penting dalam meningkatkan mutu belajar dan merupakan inti dari kegiatan belajar, keaktifan belajar ini terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada kegiatannya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai. Mengaktifkan siswa baik dari segi fisik maupun psikis berarti memberi peluang kepada siswa untuk belajar secara holistik, menggunakan nalar dan rasa, misalnya dapat dilakukan dalam melatih siswa memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisa sesuatu dan seterusnya. Permasalahan yang dihadapi siswa di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan adalah kurangnya guru dalam mengatur kondisi kelas. Masalah- masalah tersebut seperti perilaku siswa yang mengganggu di kelas, keengganan mengikuti pelajaran, dan berakhir guru menjadi tidak tuntas mencapai target yang telah ditentukan. Guru tidak menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal. Realita dalam observasi yang dilakukan peneliti di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan Ketidakefektifan ini terlihat dari guru yang belum memperkenalkan sistem manajemen kelas sehingga berdampak pada keaktifan belajar siswa. Penggunaan teknik manajemen kelas dapat meningkatkan perilaku siswa dan profesionalisme pengajar.⁶

Dalam hal ini permasalahan siswa tidak dapat dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku guru yang belum paham dalam mengelola kelas. Jika pengelolaan kelas belum dilakukan secara maksimal, maka semuanya menjadi kurang efektif. Sehingga waktu belajar akan terganggu dan menjadi masalah untuk siswa dan guru itu sendiri. Disinilah tantangan bagi guru, mereka dituntut untuk terus menggali kemampuan nya dalam mengatasi berbagai masalah yang ada pada siswa baik itu di kelas maupun di luar kelas. Manajemen kelas ini dikembangkan melalui rancangan eksperimen yang bertujuan untuk membantu guru menemukan cara pengelolaan kelas yang baik, serta menjalankan proses pembelajaran dengan lancar tanpa ada nya gangguan dari siswa yang berperilaku buruk didalam kelas.

Kegunaan Teoritis Secara hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pentingnya mengelola kelas terhadap keaktifan belajar siswa. Dapat memberikan wawasan atau sumbangan pemikiran bagi pendidikan sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kegunaan Secara Praktis, penelitian ini dapat bermanfaat Bagi Siswa Sebagai bahan intropeksi diri dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan masukkan penting untuk meningkatkan keaktifan belajar di kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Sedangkan Bagi Guru Hasil penelitian dapat memberikan masukkan bagi guru untuk memperbaiki keterampilan manajemen kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa agar pencapaian prestasi belajar dapat berjalan dengan optimal. Serta Kegunaan Bagi Sekolah diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian sehingga dapat dijadikan acuan untuk menindak lanjuti perkembangan dari keterampilan manajemen kelas yang lebih inovatif sehingga akan berdampak pada keaktifan belajar siswa dikelas.

Metode Penelitian

⁶ Rosfiani. O, A. M. *Assesing student social studies learning: Effects of learning environment, inquiry, and student learning interest.* (TARBIYAH: Journal of Education of Muslim Society, 2019, vol 6 (1), 12)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Creswell mengatakan bahwa pada penelitian kuantitatif, peneliti mengidentifikasi suatu permasalahan penelitian melalui deskripsi tren atau kebutuhan akan penjelasan tentang hubungan di antara beberapa variabel.⁷ Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, analisis data kuantitatif bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸ Dengan kata lain, penelitian kuantitatif ini menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasil yang diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode eksperimen (juga disebut penelitian intervensi atau penelitian perbandingan kelompok) adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang penelitiannya menentukan apakah kegiatan atau materi menciptakan perbedaan pada hasil partisipan.⁹ Tujuan penelitian eksperimen ini untuk menguji satu variabel atau lebih terhadap variabel lain. Variabel yang dapat dikontrol atau dimanipulasi oleh peneliti yaitu variabel bebas (Independent Variable), sedangkan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut dengan variabel terikat (Dependent Variable).

Design penelitian dalam penelitian ini, yaitu eksperimen semu (kuasi eksperimen). Kuasi eksperimen melibatkan penempatan (tetapi bukan penempatan random) partisipan ke kelompok. Kuasi eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Bentuk desain kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.¹⁰

Populasi yang diambil adalah seluruh siswa-siswi di MI Taufiqurrahman 2 Kukusan. Dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan.¹¹

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui tiga fase yaitu pertemuan perencanaan, pelaksanaan observasi kelas, dan pembahasan balikan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data segala sesuatu tentang sekolah dan juga profil sekolah untuk menggambarkan deskripsi sekolah. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas make every minute count setelah adanya perlakuan.

⁷ Creswell, J. Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015)

⁸ Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2015)

⁹ Ibid creswell

¹⁰ Ibid sugiono

¹¹ Mulyatiningsih, E. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2012)

¹² Ibid sugiono

Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas ...– Cecep Maman Hermawan, Okta Rosfiani, Rani Sheilla, Siti Nur Elizah, Putri Ratu Bilqis El-Amini, Sulthan Hawari

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi definisi konseptual dan operasional. Berisikan keaktifan belajar siswa (Variabel Y). Definisi Konseptual keaktifan belajar yaitu kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar yang dicapai melalui ranah afektif setelah diterapkannya manajemen kelas. Sedangkan definisi secara operasional yang dimaksud keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil nilai siswa dalam ranah afektif. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah Terlibat dalam proses pemecahan masalah, melaksanakan tugas yang diberikan, menjalin kerjasama dalam proses pembelajaran, dapat mengemukakan gagasan di depan umum, dan penanaman disiplin diri.

Manajemen kelas *make every minute count* (Variabel X) . Definisi Konseptual Manajemen kelas merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas. *Make Every Minute Count* mempunyai 6 langkah atau fase. Masing-masing fase memiliki isi/perilaku yang berbeda yang harus dilakukan tahap demi tahap oleh seseorang yang melaksanakan manajemen kelas *Make Every Minute Count* (guru/peneliti). Dimana beberapa hari sebelumnya guru/peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari manajemen kelas *Make Every Minute Count*. Sedangkan Definisi Operasional Manajemen kelas adalah suatu strategi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran khususnya pada ranah (afektif) untuk menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. *Make Every Minute Count* merupakan cara dalam pelaksanaan manajemen kelas dengan memberikan rasa tanggung jawab terhadap keaktifan belajar mereka yang dibangun selama pembelajaran berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Adapun data dari hasil penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Parametris menyatakan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Konsep dasar dalam uji normalitas adalah: (Sugiyono) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis statistik parametrik (uji paired sample t test dan uji independent sample t test).

Uji homogenitas data mempunyai makna bahwa data memiliki variasi atau keragaman nilai sama atau secara statistik sama. Jadi penekanan dari homogenitas data adalah pada keragaman varians data tersebut.¹³(Kadir, 2015). Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji independent sample t test. Dalam penelitian ini uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data post-test kelas eksperimen (*Make Every Minute Count*) dan data post-tes kelas kontrol (*Classroom Meeting*) bersifat homogen atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian homogenitas yaitu :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data akan berdistribusi homogen

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak homogen

¹³ Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan pprogram SPSS/Lisrel dalam penelitian.*(Jakarta: PT. Grafindo persada.2015) hal : 159

Berdasarkan hasil homogenitas data menggunakan SPSS 20 diketahui nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar $0,198 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika signifikansi $> 0,05$ maka data homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Post-test kelas Eksperimen dan data Post-test kelas Kontrol adalah sama atau HOMOGEN.

Rekapitulasi hasil analisis statistik deskriptif dari perhitungan post-test kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Deskriptif

No.	Distribusi Frekuensi	Pre-Test		Post-Test	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1.	Nilai tertinggi	87	88	100	95
2.	Nilai terendah	64	66	77	73
3.	Mean	73,76	74,67	86,00	82,29
4.	Median	73,00	72,00	86,00	82,00
5.	Standar Deviasi	4,847	6,613	5,167	6,133

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas telah di dapatkan nilai terendah Pre-Test kelas Eksperimen sebesar 64, nilai tertinggi Pre-Test kelas Eksperimen sebesar 87 dan nilai terendah Pre-Test kelas Kontrol sebesar 66, nilai tertinggi Pre-Test kelas Kontrol sebesar 88. Kemudian nilai terendah Post Test kelas Eksperimen sebesar 77, nilai tertinggi Post-Test Eksperimen sebesar 100, dan nilai terendah Post-Test Kontrol sebesar 73, dan nilai tertinggi Post-Test Kontrol sebesar 95. Data diatas memberikan gambaran bahwa terjadi perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perbedaan terjadi pada kelas kontrol dengan nilai mean 82,29, sedangkan untuk kelas eksperimen 86,00. Artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai siswa yaitu kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

Uji Wilcoxon digunakan karena ada data penelitian yang berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji atau dianalisis. Uji Wilcoxon juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika nilai $\text{Asymp.Sig (2-tailed)} < 0,05$ maka hipotesis H_a diterima.

Jika nilai $\text{Asymp.Sig (2-tailed)} > 0,05$ maka hipotesis H_a ditolak

Berdasarkan hasil uji non-parametrik Wilcoxon menggunakan SPSS 20, maka diperoleh data sebagaimana berikut:

Negative ranks atau (selisih) negatif antara manajemen kelas eksperimen dan kontrol untuk Pre Test dan Post Test adalah 0 baik pada nilai N, Mean Rank, dan Sum of Ranks. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai Pre Test ke nilai Post Test. Positive ranks atau (selisih) positif antara manajemen kelas eksperimen dan kontrol untuk Pre Test dan Post Test. Disini terdapat 21 data positif yang artinya 21 siswa mengalami

Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas ...– Cecep Maman Hermawan, Okta Rosfiani, Rani Sheilla, Siti Nur Elizabeth, Putri Ratu Bilqis El-Amini, Sulthan Hawari

peningkatan dalam keaktifan belajar mereka. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 11,00 dan jumlah rangking positif atau Sum of Ranks sebesar 231,00.

Ties adalah kesamaan nilai Pre Test dan Post Test, disini nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara Pre Test dan Post Test.

Tabel 2
Test Statistik

	Post – Pre Eksperimen
Z	-4,018 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil dari test statistics diatas, diketahui Asymp.Sig. (2-Tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil dari keaktifan belajar untuk Pre Test dan Post Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV.

Uji Mann-Whitney (U) adalah uji non-parametrik yang tergolong kuat sebagai pengganti uji-t. Pada uji Mann-Whitney asumsi normalitas dan homogenitas tidak diperlukan yang penting level pengukurannya minimal ordinal dan variabel yang akan diuji merupakan variabel kontinu. Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas (independent) Sesuai dengan penjelasan diatas, maka peneliti memutuskan untuk memilih uji Mann-Whitney. Cara ini dilakukan karena data dari Uji Normalitas tidak berdistribusi normal namun dari Uji Homogenitas data dikatakan homogen. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan Uji Man- Whitney. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika nilai Asymp.Sig $< 0,05$ maka hipotesis (Ha) diterima.

Jika nilai Asymp.Sig $> 0,05$ maka hipotesis (H0) diterima.

Berikut merupakan hasil dari perhitungan Uji Mann-Whitney dengan menggunakan program SPSS 20:

Table 3
Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Keaktifan Belajar	Kelas A	21	25,64	538,50
	Kelas B	21	17,36	364,50

	Total	42		
--	-------	----	--	--

Tabel 4
Test Statistik

	Keaktifan Belajar
Mann-Whitney U	133,500
Wilcoxon W	364,500
Z	-2,194
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028

a. Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan hasil uji Man-Whitney pada tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai siswa dengan manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Taufiqurrahman 2, atau dapat dikatakan H_a diterima. Hal ini dikarenakan bahwa dalam perhitungan data dengan menggunakan uji Man-Whitney pada aplikasi SPSS 20 menunjukkan bahwa taraf signifikansi $0,028 < 0.05$.

Make Every Minute Count

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data siswa kelas IV MI Taufiqurrahman 2 Kukusan terhadap hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas *make every minute count* terhadap keaktifan belajar siswa di kelas IV A. Data ini dibuktikan dengan output dari Uji Non-Parametrik Wilcoxon diperoleh hasil Asymp.Sig. (2-Tailed) bernilai $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai keaktifan belajar siswa dari Pre-tes kelas Eksperimen dengan nilai Post-test kelas Eksperimen (*Make Every Minute Count*), atau terdapat perbedaan keaktifan belajar siswa sebelum diterapkannya manajemen kelas (*Make Every Minute Count*) dengan sesudah di terapkannya manajemen kelas (*Make Every Minute Count*).

Kemudian berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.8 telah didapatkan perbedaan nilai maximum Pre-test kelas Eksperimen sebesar 87 dan nilai maximum Post-test Eksperimen sebesar 100, yang artinya nilai maximum setelah di terapkannya manajemen kelas *Make Every Minute Count* lebih besar daripada nilai maximum sebelum diterapkannya manajemen kelas *Make Every Minute Count*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas IV-A.

Classroom Meeting

Pengaruh Manajemen Kelas *Make Every Minute Count* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas ...– Cecep Maman Hermawan, Okta Rosfiani, Rani Sheilla, Siti Nur Elizah, Putri Ratu Bilqis El-Amini, Sulthan Hawari

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data siswa kelas IV MI Taufiqurrahman 2 Kukusan terhadap keaktifan belajar siswa, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas *Make Every Minute Count* dengan manajemen kelas *Classroom Meeting*. Data ini dibuktikan dengan hasil output Uji Beda Non-Parametrik Mann-Whitney pada tabel 4.11 diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar $0,028 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas *Make Every Minute Count* dengan manajemen kelas *Classroom Meeting*. Kemudian hal ini juga dibuktikan dengan hasil output dari Group Statistics telah didapatkan data hasil nilai rata-rata Post-Test Eksperimen sebesar 100 dan nilai rata-rata Post-Test Kontrol sebesar 95, yang artinya rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas *Make Every Minute Count* dengan manajemen kelas *Classroom Meeting*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari Test Of Homogeneity diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,198 > 0,05$ yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. Berdasarkan hasil data dari analisis statistik deskriptif terlihat nilai rata-rata keaktifan belajar Post Test eksperimen sebesar 86,00 dan standar deviasi 5,167 serta nilai rata-rata keaktifan belajar Post Test kontrol sebesar 82,29 dan standar deviasi 6,133. Hal ini berarti secara deskriptif keaktifan belajar siswa yang di manajemen kelas dengan menggunakan model *Make Every Minute Count* lebih tinggi dan lebih konsisten daripada keaktifan belajar siswa yang di manajemen kelas dengan menggunakan model *Classroom Meeting*. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata nilai keaktifan belajar siswa antara manajemen kelas “*Make Every Minute Count*” dengan manajemen kelas “*Classroom Meeting*”. Berdasarkan hasil dari Uji Wilcoxon diperoleh data Asymp.Sig. (2-Tailed) $0,000 < 0,05$, maka “*Ha* diterima”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil dari uji Mann-Whitney diperoleh data taraf signifikansi atau Asymp.Sig. (2-Tailed) $0,028 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai siswa dengan manajemen kelas *Make Every Minute Count* terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Taufiqurrahman 2 atau H_0 ditolak. Dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan menggunakan manajemen kelas *Make Every Minute Count* ini. Sehingga siswa dapat memaksimalkan proses belajarnya dikelas. Guru perlu konsisten dan tegas dalam menerapkan manajemen kelas agar hasil yang didapat maksimal serta pembelajaran dikelas menjadi efektif. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MI Taufiqurrahman 2 tahun ajaran 2019/2020. Untuk penelitian selanjutnya agar selalu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga didapatkan hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Capizzi, A. M. (2009). In "Start the Year Off Right : Designing and Evaluating a Supportive Classroom Management Plan" (p. 12). Love Publising Company.
- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir. (2015). Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan pprogram SPSS/Lisrel dalam penelitian. Jakarta: PT. Grafindo persada.
- Lepage, P. e. (2015). Classroom management. In L. Darling-Hammod & J. Bransford (Eds), Preparing Teacher for a Changing World; What Teacher Should Learn and Be Able to Do. San Francisco: Jossey-Bass.
- Mulyatiningsih, E. (2012). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Parle, J. (2016). Teacher provided positive attending to improve student behavior. Teaching Exceptin Children, vol 48(5), 7 halaman.
- Pressley, M., et al. 2001. "A study of effective first-grade literacy instruction". Dalam Scientific Studies of Reading, vol 5 (1), 23 halaman.
- Rosfiani. O, A. M. (2019). Assesing student social studies learning: Effects of learning environment, inquiry, and student learning interest. TARBIYAH: Journal of Education of Muslim Society, vol 6 (1), 12.
- Sugai, G. &. (2002). The evolution of discipline practices: School-wide positive behavior supports. . Child & Eamily Therapy, vol 24 (1-2), 27.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.